JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 238-245
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3184
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Penerapan WFH Sebagai Implikasi Transformasi Strategi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal

Sarah Sinadela, Netty Herawaty*, Muhammad Ridwan
Universitas Jambi
*Correspondence email: netherawaty@unja.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi strategi Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Jambi dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya penerapan *Work From Home* (WFH), edukasi, sosilalisasi dan berbagai kegiatan yang dilakukan maupun tantangan dan Problem Solving. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Jambi, Trainer, dan Staff Administrasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif. Hasil penelitian memperlihatkan adanya strategi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Jambi yaitu strategi sosialisasi dan edukasi serta strategi lainnya berupa strategi digitalisasi. Kegiatan dari strategi sosialisasi dan edukasi ini diantaranya yaitu sosialisasi publik, Sekolah Pasar Modal (SPM), Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), mendatangi beberapa instansi, mendirikan Galeri Investasi, melakukan kerjasama dengan perusahaan sekuritas dan strategi digitalisasi yaitu media sosial sebagai media penyebaran informasi pasar modal. Tantangan dan problem solving diataranya yaitu kurangnya pemahaman mengenai aplikasi dan kecakapan digital, keterbatasan akses internet dan jaringan, kurangnya pemahaman budaya komunikasi media digital.

Kata kunci: literasi; pasar modal; transformasi; WFH

Abstract. *This research aims to describe the transformation of the Jambi Representative Indonesia Stock Exchange (BEI) strategy in increasing capital market literacy during the Covid-19 pandemic after the implementation of Work From Home (WFH), education, socialization and various activities carried out as well as challenges and Problem Solving. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques literature study, interviews, and documentation. Interviews were conducted with the Head of the Indonesia Stock Exchange Jambi Representative Office, Trainers, and Administrative Staff. The data analysis technique is done by inductive thinking. The results of the research show that there are strategies carried out by the Indonesia Stock Exchange (IDX) Jambi Representative Office, namely socialization and education strategies and other strategies in the form of digitalization strategies. Activities from this socialization and education strategy include public outreach, capital market schools (SPM), Islamic capital market schools (SPMS), visiting several agencies, establishing Investment Galleries, collaborating with securities companies and digitalization strategies, namely social media as a medium for disseminating information capital market. Challenges and problem solving include lack of understanding of digital applications and skills, limited internet and network access, lack of understanding of digital media communication culture.*

Keywords*: literacy; capitalmarket; transformation; WFH*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian, dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pertama sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen investasi pasar modal dan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik sehubungan dengan efek yang diterbitkan oleh mereka dan lembaga,serta profesi yang berkaitan dengan efek. *World Health Organization* (WHO) sendiri secara resmi menetapkan Corona

Virus Disease (Covid-19) pada tanggal 9 maret tahun 2020 sebagai pandemi. Pandemi Covid-19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada Maret 2020, merebaknya Covid-19 di Indonesia, seluruh kegiatannsehari-hari yang dilakukan memiliki batasan dan aturan yang harus dipatuhi. Pemerintahnmengambil beberapa langkah dalam mengatasi Covid-19. Work from home atau yang disingkatndengan WFH memiliki arti berkerja dari rumah. Work from home juga dikenal juga sebagai bekerja dari rumah yang mengacu pada kegiatan atau melakukan suatu kegiatan bagi seorang pekerja di luar kantor, yakni bekerja dari rumah. Sistem kerja dari rumah menunjukkan fleksibilitas yang baik yang dapat mendukung keseimbangan karyawan antara pekerjaan dan kehidupan mereka, terutama selama pandemi Covid-19, dengan mengurangi kuantitas pertemuan tatap muka serta membatasi interaksi tatap muka. (Mustajab et al., 2020).

Mobilitas masyarakat yang terbatas dikarenakan adanya Penerapan work from home, dan perubahan perilaku masyarakat yang mengharuskan untuk membatasi aktivitas diluar rumah, membuat banyak masyarakat mempunyai waktu dan menggunakan kelebihan dana yang dimiliki sehingga akhirnya mencoba mencari peruntungan dengan melakukan online trading, termasuk di pasar modal (Exchange, 2020). Pertumbuhan investor domestik tumbuh secara signifikan dari tahun sebelumnya membuat fenomena baru, dimana sebelumnya investor ritel domestik masih dianggap seperti pelengkap karena kehadirannya nyaris tidak mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) dan kapitalisasi pasar (Market Cap) di bursa (Setyawan, 2020). Kondisi work from home membuat masyarakat cenderung memiliki waktu luang, namun hal ini pun menjadi sasaran oleh para oknum investasi bodong (ilegal) yang kebanyakan menjalankan aksinya melalui situs online. Kenaikan jumlah investor di pasar modal pun akhirnya juga dibarengi dengan meningkatnya catatan kerugian masyarakat karena investasi bodong (ilegal), dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Tercatat nilai kerugian mencapai Rp117 triliun rupiah yaitu pada periode 2011-2021. Kenaikan kerugian signifikan terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu hingga Rp 4 triliun dan Rp5,9 triliun secara berturut turut (Wareza, 2021).

Masyarakat dihimbau untuk memiliki aset yang cukup untuk mengamankan kehidupan mereka dan menjadikan pandemi ini sebagai peluang untuk terus berinvestasi di pasar modal sebagai alternatif investasi yang dapat dipilih (Oeliestina, 2021). Anggota dewan komisaris bidang edukasi dan perlindungan konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tirta Sagara menyebutkan bahwa, literasi keuangan di pasar modal di indonesia masih rendah yakni hanya sekitar 5%. Persentase ini jauh dibawah tingkat literasi keuangan nasional dengan rata-rata mencapai 38%. Hal ini tentunya mengkhawatirkan dikarenakan calon investor rentan terjerumus investasi bodong atau ilegal. Mengingat pertumbuhan investor ritel domestik yang signifikan pada masa pandemi Covid-19, maka literasi keuangan khususnya di pasar modal sangat penting untuk digalakkan. Meleknya literasi pasar modal akan membantu calon investor dalam mempertimbangkan aspek risiko, legalitas suatu produk, dan kewajaran terhadap penawaran produk tersebut. Literasi pasar modal merupakan bagian dari literasi keuangan, yang memiliki kemampuan untuk memahami pengetahuan pasar modal dan memperoleh keterampilan untuk mencapai kesejahteraan dalam mengelola sumber daya keuangan. Literasi keuangan dan literasi pasar modal digunakan secara bergantian dalam istilah yang berbeda, atau dapat digunakan untuk pengertian yang sama asalkan tidak digunakan secara rinci seperti istilah di perusahaan asuransi, bank, pegadaian, dana pensiun, dan lain-lain.

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan dengan tujuan untuk menyelenggarakan perdagangan efek di pasar modal Indonesia secara tertib, wajar dan efisien. Bursa Efek Indonesia didirikan pada 13 Juli 1992 dan merupakan satu-satunya penyelenggara perdagangan efek di Indonesia. (Manan, 2012). Informasi yang beredar berperan dalam membentuk citra pasar modal sebagai alternatif investasi yang potensial. Penerapan work frome home mendorong Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu lembaga penyelenggara pasar modal untuk beradaptasi lebih cepat, salah satunya dalam hal strategi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19, serta memaksimalkan potensi yang ada untuk terus menyebarluaskan kegiatan perdagangan,pengawasan, pembinaan, penyebarluasan informasi, serta kegiatan edukasi dan sosialisasi (Exchange, 2020).

Transformasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu transform, yang berarti menggerakkan suatu bentuk dari satu bentuk ke

bentuk lainnya. Transformasi adalah proses perubahan secara bertahap untuk mencapai tahap yang maksimal. Perubahan yang dibuat yaitu dengan bereaksi terhadap pengaruh atau elemen eksternal dan internal yang menghasilkan perubahan dari bentuk yang diketahui sebelumnya. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan dan maksud dari apa yang sedang dilakukan, oleh siapa, bagaimana, serta untuk siapa itu dilakukan dan mengapa strategi itu penting untuk dilakukan. Strategi berfungsi sebagai rereaksi terhadap situasi yang baru. Proses dan tujuan haruslah berkelanjutan untuk menciptakan serta menggunakan sumber daya yang ada (Assauri, 2018).

Berkaitan dengan teori tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana transformasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan lierasi pasar modal dalam mengimbangi suatu keadaan atau perubahan perilaku masyarakat di tengah pandemi Covid-19 dan Penerapan *Work From Home*. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi. Alasan peneliti memilih Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi adalah untuk mengobservasi bagaimana keadaan real mengenai literasi pasar modal yang dilakukan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni (1) Untuk mengetahui bagaimana transformasi strategi Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya Penerapan work from home. (2) Untuk mengetahui edukasi, sosilalisasi dan kegiatan seperti apa yang dilakukan Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya Penerapan work from home. (3) Untuk mengetahui tantangan dan problem solving Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pendemi Covid-19 setelah adanya Penerapan work from home.

Berkaitan dengan teori tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana transformasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan lierasi pasar modal dalam mengimbangi suatu keadaan atau perubahan perilaku masyarakat di tengah pandemi Covid-19 dan Penerapan *Work From Home*. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi. Alasan peneliti memilih Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi adalah untuk mengobservasi bagaimana keadaan real mengenai literasi pasar modal yang dilakukan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni (1) Untuk mengetahui bagaimana transformasi strategi Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya Penerapan work from home. (2) Untuk mengetahui edukasi, sosilalisasi dan kegiatan seperti apa yang dilakukan Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya Penerapan work from home. (3) Untuk mengetahui tantangan dan problem solving Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pendemi Covid-19 setelah adanya Penerapan *work from home*.

METODE

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme atau enterpretif, yang mempelajari keadaan suatu objek secara alami, dimana peneliti merupakai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami makna, memahami keunikan dan mengkonstruksi fenomena (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi yang sistematis, faktual dan sebenar-benarnya tentang fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian secara rinci. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari lapangan, yang kemudian dikumpulkan dan di dapatkan langsung dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan suatu objek, fenomena, atau lingkungan sosial yang diwujudkan dalam sebuah tulisan naratif (Satori, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam penulisannya, dimana Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami subjek dalam dunia pengalamannya. Pemahaman ini akan bergerak dari dinamika pengalaman menuju makna pengalaman. Penelitian fenomenologi menggambarkan makna pengalaman subjek terhadap fenomena yang diteliti. Pendiri aliran filsafat fenomenologi yang mengembangkan filsafatnya dari filsafat ilmu, yaitu bahwa ada kebenaran untuk semua dan bahwa manusia dapat mencapai kebenaran itu.

Baginya, metode yang benar-benar ilmiah adalah metode yang mampu membuat fenomena tampak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya tanpa memanipulasinya. Untuk mengembangkan metode seperti itu, perhatian harus diberikan pada fenomena tanpa prasangka (Creswell, 1998). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung dengan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi, Trainer, dan staff Administrasi, beberapa dokumen serta didukung dari kajian literatur dari beberapa jurnal dan buku. Wawancara didefinisikan sebagai Percakapan dengan tujuan tertentu di mana percakapan itu diadakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah fenomena yang diangkat didalam penelitian. (Maleong, 2009)

Data sekunder melalui studi pustaka yang digunakan juga berasal dari data-data investor yang telah dirangkum. Studi Kepustakaan (*library research*) menurut Sugiyono (2018) adalah bersangkutan dengan kajian secara teoritis serta sumber dari referensi lainnya yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada lingkungan sosial yang akan diteliti. Informan pendukung, merupakan informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi pembahasan penelitian, dimana informasi tersebut tidak diberikan oleh informan kunci maupun informan utama (Miles & Huberman, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah para staff administrasi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dan yang menjadi informan kunci adalah kepala kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dan staff trainer (Heryana, 2018)

HASIL

Strategi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19

Strategi adalah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan pada setiap pengusaha di semua jenis bisnis. Pemimpin organisasi mencoba menemukan kecocokan antara kekuatan internal perusahaan dan kekuatan eksternal (peluang serta ancaman). Kegiatannya antara lain mengamati dan mempertimbangkan persaingan, peraturan, siklus bisnis, keinginan dan harapan, dan faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara bersama kepala kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi menunjukkan beberapa strategi yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi di antaranya yaitu:

1. Kegiatan dalam Bentuk Sosialisasi

   Wawancara bersama kepala kantor Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Jambi menyebutkan bahwa, bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi adalah dengan melaksanakan kegiatan yang sifatnya adalah mengajak masyarakat untuk mengenal pasar modal. kegiatan sosialisasi tersebut antara yaitu seperti kegiatan seminar, baik itu seminar pasar modal secara umum maupun seminar pasar mo dal syariah, dan juga sosialisasi *Go Public* kepada masyarakat umum, mulai dari masyarakat kalangan pemerintah, swasta, komunitas, dinas, dan kampuskampus yang berada di Provinsi Jambi meskipun dalam pelaksanaan masih secara Online dan dilaksanakan diluar kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi.
2. Kegiatan dalam Bentuk Edukasi

   Bentuk edukasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama trainer Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi, meliputi kegiatan antara lain:

   a. Sosialisasi Publik. Sosialisasi kepada masyarakat merupakan kegiatan seperti Sekolah Pasar Modal (SPM) untuk melatih masyarakat umum maupun pelajar di berbagai daerah untuk belajar mengenai pasar modal.
   b. Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS). Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) merupakan program sosialisasi dan edukasi pasar modal diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi. SPM dan SPMS ditujukan untuk orang-orang yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang

pasar modal. Jadi bagi orang yang benar-benar baru di dunia pasar modal. Peserta SPM Level 1 dikenakan biaya Rp.100.000 yang akan dikonversi menjadi modal awal peserta untuk mulai berinvestasi Saham (Biaya SPM dikembalikan kepada peserta dalam bentuk pokok untuk investasi saham). SPM Level 2 adalah workshop investasi yang ditujukan untuk orang-orang yang telah menjadi investor saham pasar modal Indonesia dibuktikan dengan SID, dengan membawa kartu akses atau treding saat mengikuti SPM Level 2. Peserta SPM Level 2 mendapatkan pengetahuan tentang analisis tekhnikal dan analisis fundamental sebagai pengetahuan untuk memilih saham yang akan diinvestasikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama trainer Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi. Terdapat Strategi internal saat melakukan edukasi yang dilakukan saat pandemi Covid-19 antara lain yaitu: 1). Memperkuat *teamwork*; dan 2). Menerapkan target kegiatan

c. Mendatangi Secara Langsung Beberapa Instansi dan Kampus. Strategi Bursa Efek Indonesia selanjutnya adalah melakukan edukasi dengan mengunjungi beberapa perusahaan, pemerintah, swasta, kampus dan juga masyarakat umum. Tujuannyaadalah untuk mendekatkan pasar modal kepada masyarakat baik kepada masyarakat menengah ke atas, sehingga mereka lebih mengenal pasar modal dan tertarik untuk menjadi investor di pasar modal.
d. Mendirikan Galeri Investasi (GI) dan Galeri Investasi Syariah (GIS) di Perguruan Tinggi. Tujuan pendirian Galeri Investasi ataupun Galeri Investasi Syariah di kampus adalah karena akademisi merupakan jembatan menuju masyarakat. Bursa Efek Indonesia menganggap mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi sebagai generasi muda yang dapat menjadi jembatan antara pasar modal dengan masyarakat. Galeri Investasi berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas Untuk menempatkan Galeri Investasi di berbagai Perguruan Tinggi sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan Dunia Pasar Modal sejak dini kepada lingkungan akademisi. Mahasiswa menjadi perhatian khusus dari program edukasi pasar modal yang dilakukan BEI, karena mahasiswa adalah aset masa depan yang akan mengisi industri di pasar modal.
e. Melakukan Kerjasama Dengan Perusahaan Sekuritas. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan sekuritas dengan melakukan kerjasama dengan mengadakan pelatihan pasar modal dengan narasumber juga pemateri yang lebih kompeten dan *up-to-date.* Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi bekerjasama dengan perusahaan sekuritas dalam melakukan sosialisasi dan edukasi pasar modal, hal ini juga disampaikan oleh kepala kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi.

3. Strategi Peningkatan Digitalisasi dan Menggunakan Media Sosial

Media sosial juga menjadi salah satu strategi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dalam melakukan sosialisasi dan literasi kepada masyarakat. Media sosial digunakan yaitu dengan cara menginformasikan hal-hal terkait pasar modal syariah melalui aplikasi, Facebook, Instagram, dan Tiktok. Namun, media yang paling banyak digunakan untuk sosialisasi dan literasi adalah Instagram. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada trainer Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi membuat konten yang kiranya sedang booming di kalangan masyarakat. Diharapkan dengan adanya konten ini para pengguna sosial media akan merasa tertarik untuk mengikuti perkembangan bursa serta pengguna dapat membagikan informasi kepada rekannya. Implementasi strategi Bursa Efek Indonesia, yaitu kemudian diimplementasikan melalui program sekolah pasar modal, melalui melalui jejaring sosial yang saat ini sedang berkembang dimana semua orang bisa mengakses media sosial agar tidak ketinggalan jaman, dan media sosial adalah tempat yang cepat untuk mendapatkan informasi. Media sosial terbuka untuk umum, sehingga memudahkan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi untuk memberikan informasi dan program yang diadakan (Fauziah, 2022)

4. Sumber Daya Manusia yang Berkompetensi

Bursa Efek Iindonesia memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari para individu yang memiliki kompetensi. Keberadaan mereka sebagai salah satu aset yang paling berharga karena telah memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan aktivitas usaha perseroan (Exchange, 2020)

Kegiatan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal

1. Penguatan Regulasi dengan Pihak-pihak Terkait. Untuk melindungi investor atau stakeholder pasar modal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan sebagai upaya pemberantasan tindak pidana di pasar modal. Bursa Efek Indonesia memperkuat regulasi melalui koordinasi terus-menerus dengan pihak lain pihak terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).
2. Pemberian Perlindungan Hukum Terhadap Pemodal. Aturan yang melindungi investor dari informasi yang tidak pantas benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan dan penegakannya aturan (penegakan hukum) harus diterapkan dengan memberikan sanksi. Salah satunya termuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015 (Exchange, 2020a).
3. Edukasi Kepada Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. Pengetahuan adalah gagasan atau hasil dari suatu kegiatan atau tingkah laku manusia setelah melakukan pengindraan (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Bentuk edukasi pasar modal yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia Perwakilan Jambi selama masa Pandemi Covid-19 diantaranya: 1) Edukasi Secara Offline; 2) Kantor Terbuka Untuk Umum; 3) Perpustakan Umum, dan 4) Edukasi Secara Online

Penerapan Work From Home di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi Pada Masa Pandemi Covid -19

Sistem Work From Home dilengkapi dengan jadwal yang fleksibel. Dengan kata lain, para pekerja dapat memulai dan mengakhiri hari mereka seperti yang mereka pilih (Raditya, 2021).

1. Model Kerja Hybrid. Model kerja hybrid adalah kombinasi bekerja dari rumah atau jarak jauh dengan kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan kebutuhan karyawan mulai dari alur kerja, komunikasi, alat hingga perangkat lunak yang mampu mendukung penyelesaian dan optimalisasi pekerjaan (Raditya, 2022).
2. Work From Home. Skema WFH merupakan bagian dari konsep telecommuting (bekerja jarak jauh) yang sebenarnya tidak baru dalam dunia kerja dan tata kota, WFH telah dikenal sejak tahun 1970-an sebagai upaya mengatasi kemacetan dalam perjalanan sehari-hari dari rumah ke tempat kerja. (Mungkasa, 2020).

Tantangan dan Problem Solving Bursa Efek Indonesia kantor Perwakilan Jambi dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid-19 Setelah Adanya Penerapan Work From Home.

Tantangan dan problem solving berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi di antaranya yaitu:

1. Tantangan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi
   a. Kurangnya Pemahaman Mengenai Aplikasi dan kecakapan digital. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dalam melakukan sosialisasi juga mengalami kendala dengan kurangnya pemahaman para peserta edukasi akan penggunaan teknologi, mengingat pandemi Covid-19 yang membuat penggunaan digital semakin pesat.
   b. Keterbatasan Akses Internet dan Jaringan. Keterbatasan koneksi internet pun menjadi hambatan saat literasi pasar modal yang dilakukan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi, sosialisasipun juga banyak dilakukan di kalangan mahasiswa, hal ini juga disampaikan oleh Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia dalam interview.
   c. Kurangnya Pemahaman Budaya Komunikasi Media Digital. Proses literasi pasar modal online memerlukan penyesuaian metode, aturan, nilai, norma, etika dan pengaturan komunikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta belum memahami budaya komunikasi media digital. Peserta pendidikan pasar modal berpendapat bahwa etika,aturan, dan metode komunikasi yang berbeda berlaku untuk aktivitas online daripada aktivitas offline.

d. Peserta Literasi Pasar Modal yang Kurang Tepat Sasaran. Hasil wawancara bersama trainer Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan jambi, melihat tantangan ataupun kendala yang dihadapi oleh Kantor Perwakilan Jambi dalam melakukan literasi masar modal pada masa pandemi Covid-19 ialah ketika pandemi. Media digital memegang peranan utama dimana seluruh promosi kegiatan sebagian besar dapat diakses melalui media sosial Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi. Literasi pasar modal yang dilakukan oleh Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi memang terbuka untuk umum, namun salah satu tujuan adanya Bursa Efek kantor perwakilann ialah untuk lebih memprioritaskan tingkat literasi pasar modal pada daerah tersebut. Namun para peserta literasi pasar modal nyatanya juga banyak berdatangan dari luar daerah Jambi.

2. Problem Solving Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi

   Problem Solving ataupun peluang yang dilakukan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dalam melakukan sosialisasi dan edukasi pasar modal kepada masyarakat, di antaranya yaitu:

   a. Melakukan Evaluasi Berkala dan Manajemen Risiko. Risiko akan selalu menghadang setiap manusia ataupun perusahaan, mengingat adanya ketidakpastian akan hadirnya risiko maka adanya langkah antisipatif yang dilakukan. Dengan adanya manajemen risiko, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi (Indra, 2020).
   b. Menfasilitasi Peserta Edukasi Pasar Modal. Fasilitas memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar agar kegiatan berjalan efisien, meningkatkan perhatian dan interaksi
   c. Dorprize dan Fasilitas Gratis
   d. Menyediakan Fasilitas yang Propper. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas tersebut mempunyai fungsi atau berguna untuk mendukung program Learning Resource Center agar dapat menjalankan kegiatan secara efisien dan meningkatkan perhatian dan interaksi.
   e. Melakukan Koordinasi yang Baik. Koordinasi merupakan salah satu kegiatan penting dalam suatu perusahaan yang pada dasarnya agar tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Kepemimpinan, 2014).
   f. Setting Media Sosial

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan, yang dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi yang dilakukan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi dalam meningkatkan literasi pasar modal selama masa pandemi Covid-19, yaitu strategi sosialisasi dan edukasi. Strategi lainnya yang dijalankan yaitu digitalisasi yang terus digencarkan kemudian diimplementasikan melalui program sekolah pasar modal (SPM), dan melalui jejaring sosial yang saat ini sedang berkembang.
2. Beberapa macam bentuk kegiatan yang dilakukan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi, diantaranya yaitu sosialisasi publik, Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), mendatangi secara langsung beberapa instansi, mendirikan dan menempatkan Galeri Investasi di berbagai Perguruan Tinggi, melakukan kerjasama dengan perusahaan sekuritas, menggunakan media sosial sebagai media penyebaran informasi pasar modal diantaranya seperti instagram, facebook, tiktok serta sumberdaya manusia yang berkompeten.
3. Tantangan dan kendala, diataranya yaitu kurangnya pemahaman mengenai aplikasi dan kecakapan digital, keterbatasan akses internet dan jaringan, kurangnya pemahaman budaya komunikasi media digital peluang yang dilakukan bursa efek indonesia kantor perwakilan jambi dalam melakukan sosialisasi dan edukasi pasar modal kepada masyarakat, di antaranya yaitu, melakukan evaluasi berkala dan manajemen risiko, menfasilitasi peserta edukasi pasar modal, doorprize dan fasilitas gratis, menyediakan fasilitas yang propper, melakukan koordinasi yang baik dan setting media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Anggakara, M. 2022. *Apa itu hybrid working serta kelebihan dan kekurangannya?*, Publish by LinovHR.

Assauri, O. 2018. *Strategic Management*, 4th ed.. Rajawali Pers.

Creswell, J. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publications.

Exchange, I. S. 2020a. *Laporan Tahunan 2020*.

Exchange, I. S. 2020b. *Sejarah Pasar Modal Indonesia*.

Fauziah, F. 2022. *Wawancara Informan 1*.

Heryana, A. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*.

Indra Siswanti, Conie Nopinda Br Sitepu, Novita Butarbutar, Edwin Basmar, Rahmita Saleh, Sudirman Sudirman, Mahyuddin Mahyuddin, Luthfi Parinduri, L. P. 2020. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Kita menulis.id

Kepemimpinan, D. 2014. Koordinasi dan Kolaborasi Koordinasi dan Kolaborasi Pemerintahan. *Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*, 1–23.

Maleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.

Manan, A. 2012. *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.

Miles, M, & Huberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.

Mungkasa, O. 2020. *Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH)*, Menuju Tatanan Baru

Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150.

Mustajab, Mustajab, D., Bauw, A., Rasyid, A., Irawan, A., Akbar, M. A., & Hamid, M. A. 2020. Working From Home Phenomenon As An Effort To Prevent Covid-19 Attacks And Its Impact On Work Productivity. *The International Journal Of Applied Bussiness*, 4(1), 13–21.

Oeliestina. 2021. Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Propinsi Jambi. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 54–66.

Raditya, D. 2021. *Lebih Baik di Sini, Rumah Kita Sendiri: Manfaat WFH yang Membuatnya Harus Dilanjutkan*. Publish by Fisipol UGM Creative HUB

Satori, D., & Komariah, A. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.

Setyawan, Y. 2020. *Perekonomian dan Perilaku Mobilitas Masyarakat saat Pandemi*. Publish by investor.id

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke 3. Alfabeta Bandung.

Wareza, M. 2021. *Kerugian Investasi Bodong Capai Rp 117 T*. CNBC Indonesia.